



Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SDN Cangkringan, Kabupaten Boyolali

Valiant Lukad Perdana Sutrisno^{1*}, Rizaldy Hilmy Sagito², Rizkalfi Chandra Pertiwi³, Luthfi Aristawati⁴, Rahel Firia Rahma Putri⁵, Nadya Novitasari⁶, Geovanni Andre Ardiyanto⁷, Inayati Aliah⁸, Zuhrotun Nisa⁹, Hanif Maulidya Meilia Permata¹⁰, Hadi Herdiansyah¹

^{1*} Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Indonesia, ² Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Indonesia, ³ Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Indonesia, ⁴ Pendidikan Bahasa Jawa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Indonesia, ⁵ Pendidikan Ekonomi Akutansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Indonesia, ⁶ Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Indonesia, ⁷ Pendidikan Khusus/Luar Biasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Indonesia, ⁸ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Indonesia, ⁹ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Indonesia, ¹⁰ Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Received : Dec 8, 2022

1st Revision : Jul 24, 2023

Accepted : Jul 23, 2023

Available Online : Jul 31, 2023

Keywords:

revitalitation;

library;

literation;

read interest

ABSTRACT

The literacy rate in Indonesia is meager due to the lack of literacy facilities in schools. One of the schools in Indonesia, precisely in Boyolali, namely SDN Cangkringan, has fewer literacy facilities. This activity aims to improve literacy at SDN Cangkringan by revitalizing the library and creating a Reading Corner. The method used in this research is descriptive qualitative, with data sources obtained from observations, documentation, and literature studies carried out before and before library revitalization activities. The results of this activity showed that the library visit rate from students increased by 42%, with active students increasing by 30% after the revitalization was carried out. The existence of a reading corner gives students their own space to read other than that, with this reading corner, students also become more interested in reading because reading facilities are closer.

ABSTRAK

Angka melek huruf di Indonesia rendah karena kurangnya fasilitas melek huruf di sekolah. Salah satu sekolah di Indonesia tepatnya di Boyolali yaitu SDN Cangkringan memiliki fasilitas literasi yang masih minim. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi di SDN Cangkringan dengan merevitalisasi perpustakaan dan membuat Pojok Baca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan sumber data diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan studi literatur yang dilakukan sebelum dan sebelum kegiatan revitalisasi perpustakaan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa tingkat kunjungan perpustakaan dari siswa meningkat sebesar 42%, dengan siswa aktif meningkat sebesar 30% setelah dilakukan revitalisasi. Adanya sudut baca memberikan siswa ruang tersendiri untuk membaca selain itu dengan adanya sudut baca ini siswa juga menjadi lebih tertarik untuk membaca karena fasilitas membaca lebih dekat

*Corresponding Author

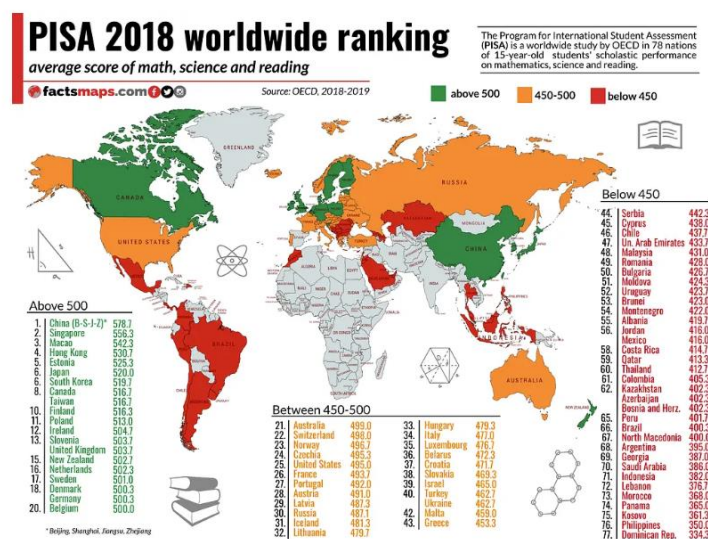
Email address:

valiantlps@staff.uns.ac.id



1. LATAR BELAKANG

Literasi adalah jembatan menuju bangsa yang beradab dan maju. Namun faktanya di Indonesia memiliki tingkat literasi yang masih rendah, terbukti dengan hasil survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis pada tahun 2018 Indonesia masih berada pada urutan papan bawah dengan nilai berturut-turut untuk membaca, matematika dan sains adalah 371, 379, dan 396. Nilai tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan hasil yang didapat pada tahun 2015 dengan nilai berturut-turut untuk membaca, matematika dan sains adalah 397, 386, dan 403. Jika kita amati lebih jauh skor tersebut bahkan pada aspek membaca memiliki penurunan yang lebih rendah dibandingkan dengan skor di tahun 2012 yaitu 396 (OECD, 2019). Kemudian *United Nations Development Programme* (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di tingkat pendidikan yang ada di Indonesia masih tergolong rendah yang terlihat dari tingkat rata-rata di sekolah Indonesia masih berada di bawah Filipina. Dan jika dibandingkan dengan negara-negara di dunia maka Indonesia menempati peringkat 107 dari 189 negara yang menerapkan IPM (Hakim, 2021).



Gambar 1. Ranking Dunia versi PISA tahun 2018

Sumber : (OECD, 2019)

Berdasarkan gambar 1 Indonesia menempati peringkat 71 dan 77 negara di seluruh dunia, atau merupakan 10 negara terbawah dengan tingkat literasi terendah. Salah satu faktor rendahnya minat baca yaitu dipengaruhi oleh permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah yang meliputi beberapa hal. Salah satunya, terbatasnya sarana dan prasarana membaca seperti ketersediaan perpustakaan buku bacaan yang bervariasi (Salma & Mudzanatun, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi literasi di Indonesia masih sangat rendah dan memerlukan kajian dan tindakan lanjut untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Berdasarkan fakta tersebut tentu saja ini bertentangan dengan prinsip bahwa salah satu elemen penting dalam berhasilnya pendidikan di suatu negara adalah jika peserta didiknya memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Hal tersebut hanya dapat diwujudkan jika peserta didiknya memiliki minat baca yang tinggi (Antoro, 2017). Menumbuhkan kebiasaan membaca bagi peserta didik akan mendorong tumbuhnya budaya membaca. Budaya ini akan berkembang lebih jauh kepada rasa keingintahuan yang lebih dalam dan pengembangan keilmuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Oleh karena itu pemerintah melalui UU No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 4 Ayat 5 menyebutkan bahwa Pendidikan di Indonesia idealnya dilaksanakan melalui pengembangan budaya membaca, menulis dan berhitung untuk seluruh rakyat Indonesia (Republik Indonesia, 2003).

Permasalahan yang kami temukan di SD Negeri Cangkringan adalah belum dimanfaatkannya fungsi perpustakaan secara optimal sebagai sumber literasi anak. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Cangkringan mengungkapkan bahwa belum maksimalnya fungsi perpustakaan disebabkan kondisi perpustakaan yang mengalami kerusakan dan belum pernah diadakan renovasi semenjak SD ini berdiri. Oleh karena itu kami ingin merevitalisasi perpustakaan di SD tersebut sebagai program kerja utama kami untuk meningkatkan minat literasi siswa.

Beberapa alternatif solusi dapat ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu, menurut Ramadanty, memperbaiki sistem administrasi perpustakaan membuat siswa makin tertarik untuk berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan (Ramadhanty & Agustiana, 2022). Kemudian menurut Silalahi, memperbaiki tata letak perpustakaan dan menginventarisasi perpustakaan adalah langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki dan meningkatkan fungsi perpustakaan (S. Suminar et al., 2022). Senada dengan hal tersebut, Agustina juga mengungkapkan bahwa revitalisasi perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca para siswa dapat dilakukan dengan mendekorasi ulang perpustakaan, menyortir, mengklasifikasi dan melabeli buku, dan membuat membuat buku kunjungan perputakaan (Agustina et al., 2019). Kemudian menurut Asmoro revitalisasi perpustakaan tidak hanya dengan memperbaiki atau meningkatkan kualitas fasilitas saja tetapi juga dengan mengadakan kegiatan yang dapat menarik perhatian dan antusiasme para siswa (Asmoro & Sari, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka kami memprogramkan revitalisasi perpustakaan ini dengan cara memperbaiki fasilitas yang ada kemudian meningkatkan fasilitas di perpustakaan untuk kembali menarik minat para siswa untuk kembali mengunjungi perpustakaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut UU No.47 tahun 2007 tentang perpustakaan menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan lembaga yang mengelola karya, cetakan, atau rekaman dengan profesional dan standar sistem yang memenuhi kepentingan pengguna dalam hal pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi (Presiden Republik Indonesia, 2017). Perpustakaan dapat diartikan sebagai koleksi majalah ataupun buku dalam cakupan yang besar dan dioperasikan dan diberi biaya oleh lembaga atau kota. Perpustakaan sering dimanfaatkan oleh masyarakat luas khususnya pada pelajar.

Perpustakaan juga merupakan lembaga yang menyediakan layanan atau fasilitas terhadap pengkoleksian buku, bahan ajar atau literatur lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat luas (Yustiasari Liriwati et al., 2022). Jika perpustakaan berada di lingkungan sekolah maka perpustakaan tersebut memiliki fungsi dan manfaat bagi warga sekolah. Revitalisasi perpustakaan adalah upaya yang dilakukan terhadap lembaga perpustakaan sehingga dapat memegang fungsinya dan kembali memberikan manfaat sebagaimana mestinya.

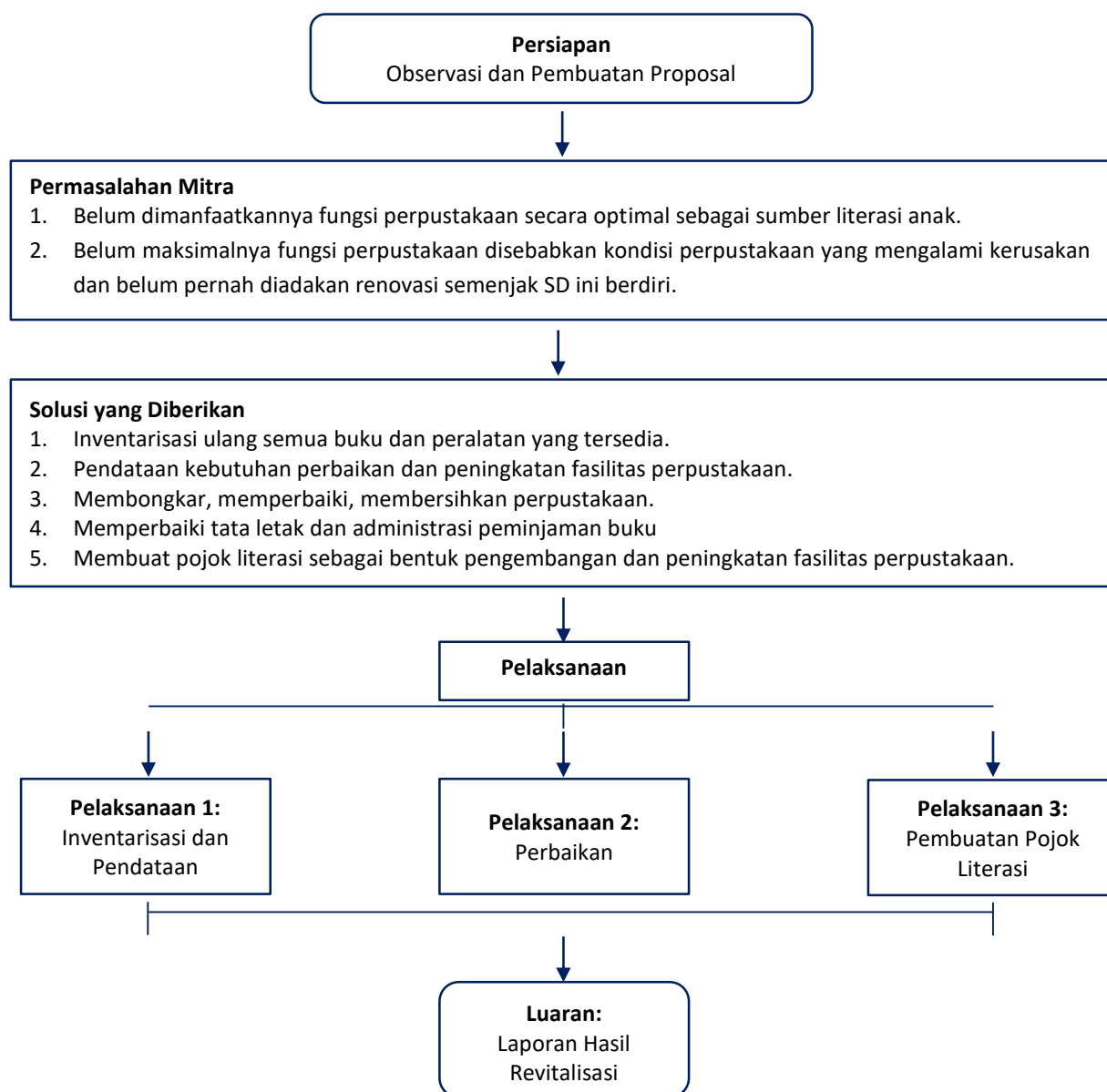
Perpustakaan merupakan sarana wajib di jenjang pendidikan sebagai penunjang pembelajaran (Republik Indonesia, 2007). Perpustakaan memiliki fungsi sebagai pengembangan diri peserta didik, membantu menambah wawasan, dan meningkatkan minat dalam membaca. Maka dari itu diperlukan perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran (Maulana & Prathama, 2021). Hadirnya perpustakaan sangat penting mengingat dengan hadirnya revolusi industri 4.0 dan digitalisasi yang begitu cepat maka perpustakaan dituntut lebih baik terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi agar peserta didik dapat mendapatkan sumber belajar dan referensi dengan mudah yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun (Islamy, 2018).

Dengan adanya perpustakaan peserta didik bisa menerima manfaat ilmu tambahan selain yang didapatkan dari guru yang mengajar, selain itu juga perpustakaan dapat meningkatkan minat baca peserta didik dan meningkatkan potensi peserta didik dalam bidang yang mereka kuasai (Yustiasari Liriwati et al., 2022). Perpustakaan juga bermanfaat sebagai tempat peserta didik mencari materi yang dapat menunjang pembelajaran, selain itu peserta didik dapat belajar bersosialisasi dan mendapatkan teman baru (Siti Munawarah, 2020).

Literasi merupakan kemampuan verbal untuk mengomunikasikan apa yang dibaca, diucapkan, didengar, dan ditulis oleh seseorang (Pendergast et al., 2020). Menurut UNESCO “The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization”, literasi merupakan seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan membaca dan menulis yang terlepas menurut konteks dimana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Kemudian literasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara dan menulis yang digunakan untuk berkomunikasi sesuai dengan tujuannya masing-masing (Teale, 1986). Kegiatan literasi memiliki hubungan yang cukup erat dengan pendidikan karena literasi memiliki persepsi sebagai sebuah syarat awal untuk masuk dalam aktivitas pembelajaran dan literasi merupakan kemampuan belajar untuk yang bermanfaat untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca (Sari & Pujiono, 2017).

3. METODE PELAKSANAAN

Jenis metode pengabdian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Metode ini menjelaskan atau mendeskripsikan sebuah objek yang akan diteliti, dalam hal ini perpustakaan SD Negeri Cangkringan, Kecamatan Banyudono, Boyolali. Sumber data yang didapat pada penelitian ini diambil dari observasi, dokumentasi, serta studi literatur. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan para siswa SD Negeri Cangkringan, khususnya ruang perpustakaan sebagai tempat membaca para siswa, guru, serta tenaga pendidik lainnya. Selanjutnya, merancang program berdasarkan solusi yang direncanakan sebelumnya. Kemudian melaksanakan kegiatan untuk mewujudkan alternatif solusi yang sudah direncanakan dan melakukan dokumentasi sebagai data dan bukti yang akan disampaikan pada laporan. Secara detail metode ini ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir Pelaksanaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan guna memperbaiki pojok baca dan membuat para siswa siswi menjadi tertarik untuk membaca. Hal tersebut dengan hasil revitalisasi yang dilakukan Asmoro, yaitu dengan perbaikan fasilitas perpustakaan dapat meningkatkan antusias dan minat para siswa untuk kembali mengunjungi perpustakaan (Asmoro & Sari, 2020). Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu satu bulan dengan merancang sedemikian rupa agar apa yang dilakukan dapat menarik dan bernilai lebih baik dari sebelumnya, terutama dapat membuat para siswa tertarik untuk berkunjung dan melakukan kegiatan membaca. Tidak hanya itu, kenyamanan juga menjadi hal penting yang diperlu diperhatikan selama melakukan kegiatan tersebut.

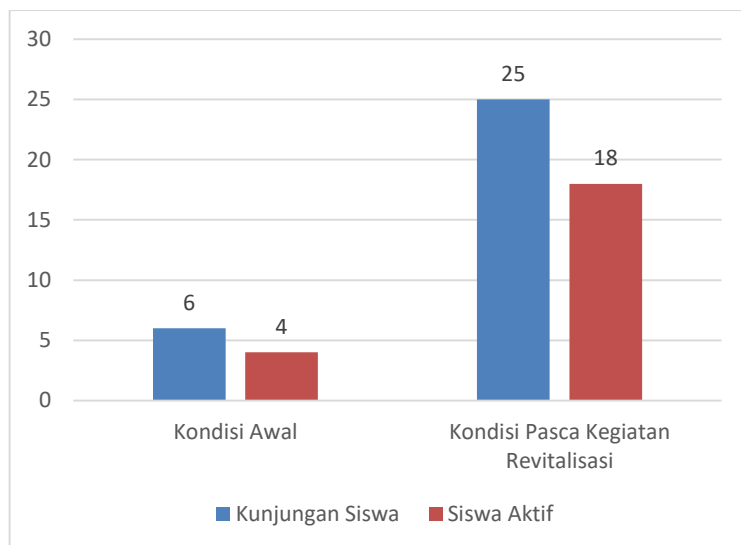
Tabel 1. Deskripsi Kegiatan Revitalisasi

NO.	KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN
1.	Inventarisasi dan pendataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inventarisasi ulang semua buku yang ada di perpustakaan dan peralatan yang masih dapat digunakan. 2. Menyortir buku dan peralatan masih bagus untuk dilakukan penataan. 3. Pendataan buku-buku yang masih dapat digunakan dan menatanya kembali agar lebih mudah untuk ditelusuri.
2.	Perbaikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perbaikan pada peralatan dan ruang perpustakaan
3.	Pembuatan pojok literasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan buku, rak dan dekorasi ruang perpustakaan.



Gambar 3. Situasi di Perpustakaan SDN Cangkringan

Program dari Revitalisasi Pojok Baca yang ditunjukkan pada gambar 3 ini yaitu memperbaiki perpustakaan dan membuat Pojok Literasi atau Pojok Baca di kelas VI SDN Cangkringan. Dimana nantinya output dari program ini dapat memperindah dan memperbaiki fasilitas di SD tersebut serta membuat para siswa siswi memiliki peningkatan dalam membaca. Pada gambar 4 ditunjukkan bahwa sebelum dilakukannya program tersebut tercatat Jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan perhari sebelum diperbaiki sejumlah 6 orang (10%), dengan siswa aktif 4 orang (6,7%), dengan total seluruh siswa SDN Cangkringan 60 anak. Dengan melihat data tersebut, sangat sedikit siswa yang mengunjungi perpustakaan. Hal inilah yang menjadi perhatian penting dalam kegiatan ini karena memang kondisi yang kurang nyaman di perpustakaan yang membuat para siswa siswi kurang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.



Gambar 4. Histogram Perbandingan Jumlah Kunjungan dan Siswa Aktif



Gambar 5. Kondisi Perpustakaan SDN Cangkringan Pasca Kegiatan Revitalisasi

Pada gambar 5 adalah kondisi perpustakaan setelah dilakukan revitalisasi. Setelah dilakukan program tersebut tercatat Jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan perhari sesudah meningkat 25 orang (42%), dengan siswa aktif 18 orang (30%). Peningkatan aktivitas kunjungan tersebut juga sesuai dengan hasil revitalisasi perpustakaan yang dilakukan oleh Ramadhanty, yaitu dengan peningkatan kualitas fasilitas maka dapat meningkatkan minat baca para siswa (Ramadhanty & Agustiana, 2022) .Dengan melihat data tersebut, siswa yang mengunjungi perpustakaan meningkat secara drastis. Maka dapat dimengerti bahwa tingkat kenyamanan fasilitas juga sangat mempengaruhi suatu kegiatan, seperti halnya perpustakaan. Perpustakaan yang nyaman dan indah akan membuat para siswa siswi tertarik untuk melakukan kegiatan membaca.



Gambar 6. Pojok Literasi

Tidak hanya perpustakaan saja, pojok literasi pada gambar 6 yang ada di kelas juga dapat menjadi perhatian karena adanya pojok literasi dapat membuat siswa tertarik untuk melihat ataupun membaca, setidaknya mereka memiliki ruang pribadi untuk lebih meningkatkan pengetahuan mereka. Hal senada diungkapkan (Faiz, 2022; Ummami et al., 2021) bahwa pojok baca yang nyaman dan menarik dapat meningkatkan minat baca siswa. Dari program ini juga dapat diperhatikan bahwa pembuatan pojok literasi di kelas VI sangat bermanfaat, karena mereka memiliki ruang sendiri untuk meningkatkan pengetahuan mereka, mengingat untuk siswi kelas VI sudah saatnya untuk fokus ujian. Maka dari itu adanya pojok literasi kelas VI juga menjadi salah satu cara agar mereka lebih giat dalam mempersiapkan diri sebelum ujian.

5. KESIMPULAN

Literasi adalah jembatan menuju bangsa yang beradab dan maju. Bagi negara yang memiliki tingkat literasi yang tinggi dapat dipastikan bahwa negara tersebut merupakan negara yang maju. Demi mencapai tujuan literasi yang bisa berjalan dengan lancar maka dibutuhkan suatu wadah yaitu perpustakaan yang memadai dan menarik perhatian siswa-siswi. Di SDN Cangkringan sebelumnya perpustakaan sangat memprihatinkan sehingga minat bacanya rendah dan sedikit yang berkunjung ke perpustakaan. Setelah dilakukan program revitalisasi perpustakaan terjadi peningkatan kunjungan sebesar 42% yaitu dari 6 siswa menjadi 25 siswa kunjungan perhari dan peningkatan siswa aktif sebesar 30% yaitu dari 4 siswa menjadi 18 siswa aktif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada UPKKN Universitas Sebelas Maret, Kelurahan Cangkringan, Kecamatan Banyudono Boyolali, SDN Cangkringan dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya atas dukungannya dalam penyelenggaraan program KKN UNS tahun 2022.

7. DAFTAR RUJUKAN

Agustina, L., Arffianto, A., Hasna K, S., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nureli, D. N., Agung S.G., W., & Sholihah, I. (2019). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97–105.

- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud.
- Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). MENINGKATKAN LITERASI SISWA DESA SUKODONO, KECAMATAN DAMPIT, KABUPATEN MALANG MELALUI REVITALISASI PERPUSTAKAAN DESA . *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 3(2), 280–288.
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>
- Hakim, A. R. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Masih Rendah, Terutama Sektor Pendidikan*. Merdeka.Com.
- Islamy, M. A. N. (2018). PELAYANAN INFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS MOBILE. *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.30742/tb.v2i2.551>
- Maulana, A., & Prathama, A. (2021). PERAN PERPUSTAKAAN DIGITAL UPN “VETERAN” JAWA TIMUR DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN LITERASI MAHASISWA SELAMA KULIAH DARING. *Journal Publicuho*, 4(2). <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i2.18768>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results Combined Executive Summaries*. OECD.
- Pendergast, D., Main, K., & Bahr, N. (Eds.). (2020). *Teaching Middle Years*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003117780>
- Presiden Republik Indonesia. (2017). *Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007, Tentang Perpustakaan*.
- Ramadhanty, T., & Agustiana, H. S. (2022). REVITALISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH GUNA MENINGKATKAN GERAKAN LITERASI PADA SISWA SD ISLAM AL FALIH KOTA KEDIRI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4255–4262.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Salma, A., & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v7i2.17555>
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). BUDAYA LITERASI DI KALANGAN MAHASISWA FBS UNY. *LITERA*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14254>
- Siti Munawarah. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 58–61. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.84>
- S. Suminar, R., Dewi, N. K., & Komariah, N. S. (2022). Inventarisasi dan Revitalisasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Tambun Selatan Bekasi . *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 33–42.
- Teale, W. H. (1986). *Emergent Literacy: Writing and Reading*: Ablex Publication Corp.
- Ummami, W., Wandra, D., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1673–1682. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/984>
- Yustiasari Liriwati, F., Armizi, A., & Ilyas, M. (2022). ADMINISTRASI PERPUSTAKAAN DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Literasiologi*, 8(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i2.371>